

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan fungsi otak sebagian atau menyeluruh yang berkembang cepat selama 24 jam atau lebih akibat gangguan pasokan aliran darah ke otak tersumbat oleh gumpalan atau pecah, yang menyebabkan bagian dari otak tidak mendapatkan pasokan darah ke otak sehingga terjadi kematian jaringan otak (Black & Hawks, 2014). Klasifikasi stroke yang sering terjadi, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke Iskemik ditandai dengan tersumbatnya pembuluh darah secara tiba-tiba, biasanya disebabkan karena aterosklerosis dan kardio emboli. Stroke hemoragik ditandai dengan pecahnya pembuluh darah arteri secara tiba-tiba, biasanya disebabkan karena perdarahan intrakranial dan perdarahan subarachnoid (Osborn, Kathleen, Wraa & Watson, 2010). Prevalensi kejadian stroke iskemik di Asia tercatat sebanyak 85% sedangkan stroke hemoragik 30% (Nastiti, 2012).

Faktor risiko stroke terbagi menjadi dua dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat di modifikasi hipertensi, merokok, dan diabetes melitus. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi usia, jenis kelamin, penyakit penyerta dan jenis stroke (Osborn *et al*, 2010).

WHO pada tahun 2016 menyatakan stroke berada pada urutan kedua di dunia sebagai penyebab kematian terbesar setelah iskemik jantung. Sekitar 15 juta orang akan mengalami stroke setiap tahunnya, satu pertiganya meninggal dan sisanya mengalami kecacatan permanen. Tahun 2020 diperkirakan terdapat 7,6 juta orang akan meninggal karena penyakit stroke (Misbach, 2010). Stroke menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia, diperkirakan tiap tahunnya 500.000 penduduk Indonesia mengalami serangan stroke dan 25% diantaranya meninggal, sedangkan sisanya mengalami kecacatan ringan hingga berat (Depkes, 2013).

Kejadian stroke paling banyak terjadi pada usia 75 tahun ke atas, dengan prevalensi kejadian 50,2%, dan tercatat pada laki-laki 11,0%, sedangkan pada perempuan 10,9%. Prevalensi kejadian stroke tertinggi di Sulawesi Utara dengan 14,2%, sedangkan di Banten urutan ke empatbelas terdapat sekitar 11,0% (Risksda, 2018). Data stroke yang di dapatkan dari salah satu Rumah Sakit swasta Indonesia Barat berada di urutan ke lima terbesar dengan prevalensi kejadian 1,76% dengan jumlah pasien sebanyak 324 orang dalam 1 tahun dari periode waktu Januari 2019 – Desember 2019 dan rata-rata tiap bulannya ada sekitar 27 pasien.

Tanda dan gejala stroke pertama kali yang sering terjadi yaitu wajah, tangan atau kaki yang tiba-tiba kaku atau mati rasa dan lemah dan biasanya terjadi pada satu sisi tubuh saja. Gejala lainnya yaitu pusing, kesulitan bicara atau mengerti perkataan, kesulitan melihat dengan baik dengan satu mata maupun kedua mata, sulit berjalan, kehilangan koordinasi dan keseimbangan, sakit kepala yang berat dengan penyebab yang tidak diketahui, perubahan EKG dan kehilangan kesadaran

atau pingsan. Tanda dan gejala terjadi tergantung pada bagian otak yang mengalami kerusakan dan seberapa parah kerusakannya terjadi (Brunner & Suddarth, 2010).

Berdasarkan gejala yang ada tiap bagian otak mengendalikan bagian tubuh yang berbeda, sehingga gejala stroke akan bergantung pada bagian otak yang terserang dan tingkat kerusakannya. Sehingga setiap pasien yang terserang stroke akan memiliki respon yang berbeda-beda, dan masalah keperawatan utama yang muncul juga akan berbeda-beda (*Osborn et al, 2010*). Masalah keperawatan pada hari rawat pertama pada pasien stroke menurut *Osborn et al. (2010)* adalah penurunan perfusi jaringan otak, penurunan curah jantung, gangguan mobilitas fisik (aktual atau risiko), kerusakan komunikasi verbal, defisit perawatan diri, perubahan persepsi sensori, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan, risiko kerusakan integritas kulit. Masalah keperawatan yang di dapatkan dari data 179 dokumen, dari 10 dokumen yang peneliti observasi ada beberapa dokumen memiliki masalah keperawatan yang sering muncul berbeda-beda dengan teori yang ada. Masalah keperawatan ini juga ditemukan pada saat peneliti menjalani kegiatan praktik klinik di rumah sakit, banyak masalah keperawatan yang diangkat perawat pada pasien stroke berbeda-beda dikarenakan tanda dan gejala pada awal pasien masuk juga berbeda-beda sehingga peneliti ingin mengetahui masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien stroke. Masalah keperawatan akan mempengaruhi proses keperawatan, dimana pada proses keperawatan ditegakkan suatu masalah keperawatan. Penegakan masalah keperawatan utama pada penderita stroke akan membantu pemberi asuhan keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan komprehensif. Penelitian tentang diagnosis keperawatan pada pasien stroke

belum banyak diteliti dibuktikan dengan sedikitnya kajian literatur yang didapatkan sehingga hal ini juga menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, dengan menggunakan kajian literatur dapat membantu peneliti dan pembaca untuk memperkaya wawasan mengenai masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien dengan stroke dan membantu untuk memperkenalkan kajian-kajian baru mengenai masalah keperawatan pada pasien stroke.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran masalah keperawatan yang sering muncul pada stroke dengan menggunakan kajian literatur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan di dalam penelitian ini yaitu apa gambaran masalah keperawatan yang sering muncul pada stroke?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu pihak Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dalam memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa mengenai masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien stroke, dan dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran masalah keperawatan yang sering muncul dengan penyakit stroke namun sudut pandang yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Diharapkan dengan adanya kajian literatur ini dapat membantu pihak rumah sakit untuk memberikan informasi kepada perawat mengenai masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien stroke sehingga membantu perawat dalam melakukan proses keperawatan yang tepat pada pasien stroke.

